

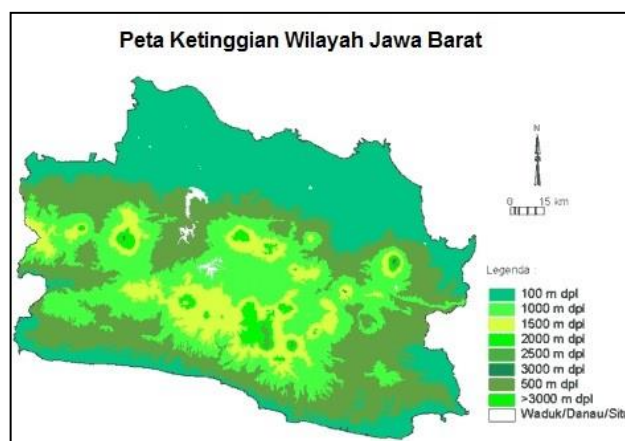
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu penyumbang utama pendapatan daerah. Provinsi yang memiliki visi sebagai provinsi termaju serta menjadi mitra ibu kota di tahun 2010 ini memiliki potensi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan mulai dari potensi alam, sejarah, budaya dan wisata sejarah.

Jawa Barat secara geografis terletak di antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ dan $104^{\circ}48'$ - 104° BT dengan batas-batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa bagian barat dan DKI Jakarta di utara, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, antara Samudra Indonesia di Selatan dan Selat Sunda di Barat. Di wilayah selatan Jawa Barat banyak terdapat daerah pegunungan curam yang tingginya diatas 1500 mdpl sementara di wilayah bagian tengah Jawa Barat merupakan dataran tinggi yang landai dengan rata-rata ketinggian berkisar antara 100 - 1500 mdpl. Maka dari itu kita dapat menemui beberapa pegunungan yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat seperti Gunung Salak (2211 mdpl), Gunung Gede-Pangrango (3019 mdpl), Ceremai (3070 mdpl), Galunggung (2168 mdpl), Papandayan (2622 mdpl), Cikuray (2841mdpl)



Gambar 1.1 Peta Ketinggian Wilayah Jawa Barat

Gunung Tangkuban Parahu (2084 mdpl) dan masih banyak lagi pegunungan yang dapat kita temui di wilayah Jawa Barat ini. Dengan banyaknya dataran dan pegunungan di daerah Jawa Barat serta wilayahnya yang dekat dengan Ibu Kota negara DKI Jakarta yang merupakan sumber wisatawan membuat Jawa Barat memiliki potensi yang strategis untuk mengembangkan pariwisatanya.

Kota Bandung merupakan kota favorit wisata yang terdapat di Jawa Barat. Dengan menawarkan berbagai jenis wisata seperti wisata alam dan minat khusus. Membuat nama Bandung menjadi sangat dikenal ke seluruh pelosok nusantara maupun mancanegara. Selain itu telah dibangunnya jalan bebas hambatan yang mengurangi waktu tempuh dengan Ibu Kota DKI Jakarta membuat Bandung sangat mudah diakses oleh wisatawan yang berefek pada peningkatan kunjungan ke Kota Bandung. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata di Kota Bandung
Tahun 2009-2013

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah	35.834.475	34.647.240	36.712.729	39.467.642	44.663.441

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandung 2014

Peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2009 - 2013 merupakan hal yang wajar karena Bandung sendiri memiliki beragam jenis wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Jenis wisata yang ditawarkan Kota Bandung diantaranya adalah wisata belanja, wisata kuliner, wisata seni dan budaya, wisata minat khusus, serta wisata alamnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu daya tarik wisata, yaitu wisata alam yang lebih fokus terhadap Taman Wisata Alam (TWA). Salah satu Taman Wisata Alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing adalah Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu. Namun dari tahun 2011 sampai tahun 2013 Gunung Tangkuban Parahu mengalami penurunan yang dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara ke Taman
Wisata Alam Gunung Tangkuban Tahun 20011-2013

Tahun	Kategori Wisatawan dan Jumlah Kunjungan Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
2011	1.193.102	192.162	1.385.264
2012	1.164.149	188.787	1.352.936
2013	973.727	190.710	1.164.437

Sumber: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat 2014

Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu secara administratif berada di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 20 Km utara Kota Bandung dan sebagian lainnya berada di Kecamatan Sagala Herang Kabupaten Subang. Gunung Tangkuban Parahu memiliki ketinggian 2084 mdpl (BKSDA, 2010) dan merupakan gunung berapi yang masih aktif. Bentuk gunung ini adalah *Stratovolcano* dengan pusat erupsi yang berpindah dari timur ke barat. Gunung Tangkuban Parahu memiliki beberapa kawah yang terbagi menjadi dua kelompok kawah yaitu kelompok kawah Pangguyangan Badak atau kawah utama dan kelompok kawah parister atau kawah jelemaan. Kelompok kawah Pangguyangan Badak terdiri dari dua kawah yaitu kawah Ratu dan kawah Upas sedangkan kelompok kawah parister di Gunung Tangkuban Parahu terdiri dari tujuh kawah yaitu kawah Jurig, Siluman, Jarian, Domas, Badak, Jagal dan Suci. Jenis batuan yang dikeluarkan melalui letusan kebanyakan adalah lava dan sulfur, mineral yang dikeluarkan adalah sulfur belerang, mineral yang dikeluarkan saat gunung tidak aktif adalah uap belerang. Pada siang hari suhu rata-rata di kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu adalah 19° C sedangkan di malam hari dapat mencapai dua derajat celcius. Selain itu TWA Gunung Tangkuban Parahu merupakan kawasan lindung yang sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 1990 tentang kawasan lindung, yang disebut sebagai kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna

kepentingan pembangunan yang berkelanjutan. Sementara kawasan lindung itu sendiri meliputi :

1. Kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan dibawahnya,
2. Kawasan perlindungan setempat,
3. Kawasan suaka alam dan cagar budaya,
4. Kawasan rawan bencana alam.

TWA Gunung Tangkuban Parahu yang merupakan lokasi wisata andalan Jawa Barat pada saat liburan sekolah, *high season*, dan *weekend*, TWA Gunung Tangkuban Parahu banyak dikunjungi oleh wisatawan.



Gambar 1.1 Kepadatan Pengunjung Saat Hari Raya Idul Fitri Di Kawasan Kawah Ratu TWA Gunung Tangkuban Parahu

Sumber: http://www.tripadvisor.com/ShowUserReviews-g7187358-d1010804-r232672591-Tangkuban_Perahu-Lembang_West_Java_Java.html#photos

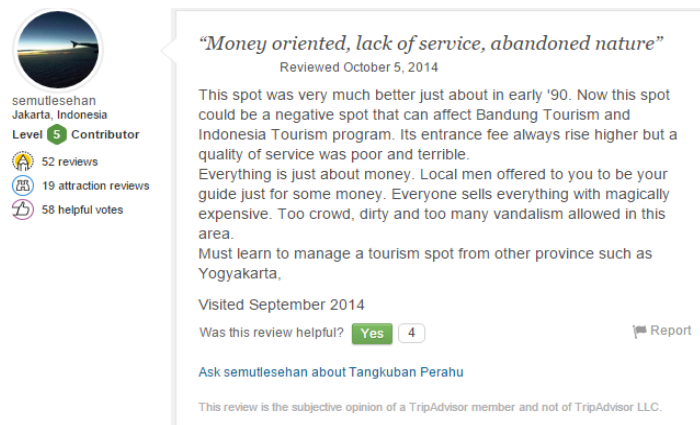
Banyaknya kendaraan yang memasuki kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu mengakibatkan adanya peningkatan kadar gas CO₂ di kawasan tersebut. Selain itu, kegiatan wisatawan banyak terpusat di area kawah Ratu yang merupakan daya tarik utama dari TWA Gunung Tangkuban Parahu. Tempat parkir mobil di area kawah Ratu yang bersatu dengan tempat kegiatan wisata juga menambah sesak area ini. Penumpukan pengunjung di satu area yang melebihi *carrying capacity* dan sulitnya pengawasan oleh pengelola merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan beberapa perilaku negatif

wisatawan seperti vandalisme, seperti yang diungkapkan oleh James Q. Wilson dan George L. Kelling dalam artikelnya yang berjudul *Broken Windows* (Maret, 1982) yang menyebutkan bahwa:

The reason why the state of the urban environment may affect crime may be described as due to three factors:

1. *Social norms and conformity*
2. *The presence or lack of monitoring, and*
3. *Social signaling and signal crime*

Akibat dari penumpukan pengunjung di kawasan Kawah Ratu ini dikeluhkan oleh sebagian pengunjung seperti yang dikemukakan oleh akun *semutlesehan* pada laman komentar di <http://www.traveladvisor.com/> yang diunggah pada tanggal 5 Oktober 2014



Gambar 1.2 komentar akun *semutlesehan* tentang TWA Gunung Tangkuban Parahu
sumber: <http://tripadvisor.com/>

Hal senada juga diungkapkan oleh akun *Roz5313* pada laman yang sama yang diunggah pada tanggal 30 September 2014



Gambar 1.3 komentar Roz5313 tentang TWA Gunung Tangkuban Parahu
Sumber: <http://www.tripadvisor.com/>

Dengan munculnya fenomena tersebut, TWA Gunung Tangkuban Parahu yang merupakan salah satu hutan lindung yang berada di daerah Jawa Barat dan merupakan wilayah konservasi tentu memerlukan pengaturan pengunjung, terlepas dari ramai atau tidaknya kawasan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya kawasan wisata yang berkualitas yang berdampak pada kenyamanan wisatawan dan diharapkan TWA Gunung Tangkuban Parahu menjadi objek wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “KONSEP VISITOR MANAGEMENT MELALUI PENDEKATAN ANALISIS INTENSITAS DAN KENYAMANAN WISATA DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TANGKUBAN PARAHU”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang disebutkan bahwa Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu merupakan kawasan lindung yang sesuai dengan Keputusan Presiden RI no 32 tahun 1990 tentang kawasan lindung. Total luas Tangkuban Parahu adalah 1.660 Ha dengan perincian untuk Cagar Alam sebesar 1290 Ha dan Taman Wisata alam sebesar 370 Ha.

Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu ini adalah destinasi yang populer dikalangan wisatawan baik local maupun mancanegara dengan tingkat kunjungan tahun 2011 sebesar 1.385.264, tahun 2012 sebesar 1.352.936

dan tahun 2013 sebesar 1.164.437. Kunjungan wisatawan paling banyak terdapat pada hari libur sekolah, *weekend*, dan *high-season*.

Dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke TWA Gunung Tangkuban Parahu, terlebih lagi puncak kunjungan terpusat pada hari-hari tertentu maka memungkinkan akan menimbulkan masalah baik bagi ekosistem TWA Gunung Tangkuban Parahu dan wisatawan itu sendiri. Maka dari itu perlunya penelitian tentang konsep pengaturan pengunjung atau *visitor management* yang sesuai bagi TWA Gunung Tangkuban Parahu agar ekosistem TWA Gunung Tangkuban Parahu tetap terjaga sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan yang juga dapat menguntungkan bagi pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana intensitas wisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
2. Bagaimana kenyamanan pengunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
3. Bagaimana konsep *visitor management* yang sesuai di TWA Gunung Tangkuban Parahu?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji intensitas wisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
2. Mendeskripsikan kenyamanan pengunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu?
3. Menyusun konsep *visitor management* yang sesuai di TWA Gunung Tangkuban Parahu?

E. MANFAAT PENELITIAN

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Bagi TWA Gunung Tangkuban Parahu

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat rencana rencana dan mengevaluasi program rehabilitasi lingkungan serta

memperbaiki pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan *controlling* terhadap pengunjung sehingga diharapkan kelestarian lingkungan tetap terjaga serta wisatawan tetap merasa nyaman saat berkunjung yang berakibat adanya pariwisata yang berkelanjutan di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu.

2. Bagi Akademi

Dengan harapan semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi yang memerlukan dengan kajian penelitian yang sama.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1. Bab I Pendahuluan

Bab I dalam skripsi ini membahas tentang latar belakang yang akan diteliti berdasarkan data, sumber referensi, dan permasalahan yang terjadi yaitu *konsep visitor management melalui pendekatan analisis intensitas dan kenyamanan wisata*. Identifikasi masalah ini penelitian ini berisikan mengenai permasalahan tentang bagaimana pentingnya pengaturan pengunjung di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu terutama ketika musim libur atau *high season*. Banyaknya kunjungan merupakan hal yang positif bagi warga sekitar dan pengelola kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu. Namun banyaknya pengunjung yang datang dalam suatu waktu juga dapat menimbulkan efek negative bagi lingkungan, seperti adanya aksi vandalism, menumpuknya sampah, polusi suara, rusaknya vegetasi di lingkungan sekitar TWA Gunung Tangkuban Parahu. maka dari itu ada tiga rumusan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah ini yaitu bagaimana intensitas kunjungan, bagaimana kenyamanan pengunjung dan bagaimana konsep *visitor management* yang sesuai untuk diterapkan di TWA Gunung Tangkuban Parahu. Tujuan penelitian menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi tentang masukan bagi pengelola kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu yaitu PT. Graha Rani Putra Persada untuk mengevaluasi program rehabilitasi lingkungan serta memperbaiki pengambilan keputusan yang

khususnya berkaitan dengan *controlling* terhadap pengunjung. Struktur organisasi skripsi, memaparkan mengenai susunan penulisan skripsi dimulai dari Bab 1 sampai dengan lampiran.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Tindakan

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang: *Kajian Pustaka* yang berisikan mengenai teori-teori yang menunjang penelitian ini, teori-teori tersebut diantaranya adalah ; Wisata dan wisatawan, pariwisata yang berkelanjutan, wisata alam, taman wisata alam, intensitas wisata, perilaku pengunjung, kenyamanan wisata, *visitor management*. *Kerangka Pemikiran*, menjelaskan tentang rancangan proses pelaksanaan penelitian ini dalam bentuk bagan yang dimulai dari latar belakang penelitian hingga hasil dari penelitian.

3. Bab III Metode penelitian

Bab III dalam penelitian ini memaparkan mengenai cara penelitian dimulai dari metode yang digunakan, cara pengambilan populasi dan sampel, instrument penelitian, hingga pengolahan data.

4. Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab IV dalam penelitian ini memaparkan hasil dari jawaban setiap rumusan masalah penelitian konsep *visitor management* melalui pendekatan analisis intensitas dan kenyamanan wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu.

5. Bab V Kesimpulan dan saran

Bab V dalam penelitian ini merumuskan penjelasan secara singkat mengenai penafsiran atau kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

6. Bab VI Daftar Pustaka

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, yaitu berupa buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya.

7. Bab VII Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran dalam penelitian ini berisi semua dokumen yang digunakan guna sebagai bukti keaslian pelaksanaan penelitian.